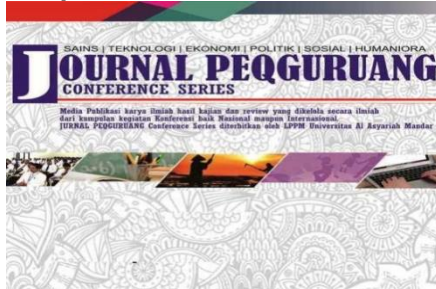


Graphical abstract



Transformasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Pakistan

¹*Saifuddin, ²Hasaruddin, ³Abdul Malik.

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin, ³universitas Al Asyariah Mandar.

*Saifuddin

saifuddin1977@mail.unasman.ac.id

Abstract

The contemporary history of Muslims in the Indian subcontinent begins with the destruction of the Mughal empire and the British occupation of India. This change in regime set in motion several forces that brought about changes in a number of religious practices and socio-political structures of Muslims in this subcontinent and ultimately led to the formation of a new state. This paper discusses in more detail the figure of Muhammad Iqbal as a figure who had many services because he encouraged the process of change and gave birth to the forerunner of the Islamic State of Pakistan. The problem formulation in this paper is the biography of Muhammad Iqbal and what ideas he carried out for reform. The research method in this paper is to use historical studies with qualitative descriptive analysis. The results of this research illustrate that the idea of an Islamic state of Pakistan was motivated by cultural, religious, social and customary practices between Islam and Hinduism which could not be united, so that Muhammad Iqbal, who was famous for his attitude towards social care, Islamic commitment and intellectual weight, encouraged the idea of forming a country for the Muslim community in the Indian subcontinent. Muhammad Iqbal has views on how to realize mutual spiritual understanding between the west and the east. Muhammad Iqbal's thoughts started from the words of Allah in the Qur'an regarding the concept of universal brotherhood of mankind, and he also saw the reality of the prolonged conflict faced between the west and the east. He also said that universal brotherhood would never be realized between West and East if historical forces were still dominated by secularistic and atheistic culture.

Keywords: Muhammad Iqbal *Islamic State, Pakistan*

Abstrak

Sejarah kontemporer umat Islam di anak benua India bermula pada hancurnya imperium Mughal dan pendudukan pemerintahan Inggris di India. Pergantian rezim tersebut menggerakkan beberapa kekuatan yang menimbulkan perubahan pada sejumlah praktek keagamaan dan struktur sosio politik umat Muslim di anak benua ini dan pada akhirnya menghantarkan pada pembentukan Negara baru. Makalah ini membahas secara lebih terperinci tentang sosok Muhammad Iqbal sebagai seorang tokoh yang memiliki banyak jasa karena banyak mendorong proses perubahan hingga melahirkan cikal bakal Negara Islam Pakistan. Rumusan masalah dalam makalah ini adalah Biografi Muhammad Iqbal dan bagaimana ide ide Pembaharuan yang dilakukannya. Metode penelitian dalam makalah ini adalah menggunakan kajian histori dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa gagasan negara Islam Pakistan dilatarbelakangi karena secara kultur, Agama, Sosial dan adat kebiasaan antara Islam dan hindu tidak dapat disatukan sehingga Muhammad Iqbal yang terkenal dengan sikap terhadap kepedulian sosial, komitmen Islam dan bobot intelektual mendorong untuk merealisasikan ide terbentuknya suatu negara untuk komunitas Muslim di anak benua India. Muhammad Iqbal memiliki pandangan tentang bagaimana mewujudkan saling pengertian spiritual antara barat dan timur. Pemikiran muhammad Iqbal ini bertolak dari firman Allah dalam al Qur'an tentang konsep persaudaraan universal umat manusia, dan juga dia melihat bahwa realita konflik berkepanjangan yang dihadapi antara barat dan timur. Iapun mengatakan bahwa persaudaraan universal tidak akan pernah terwujud antara barat dan timur bila kekuatan sejarah masih di dominasi oleh budaya sekularistik dan ateis

Kata kunci: Muhammad Iqbal, Negara Islam, Pakistan

Article history

DOI: 10.35329/jp.v6i1.5121

Received : 2024-06-12 | Received in revised form : 2024-06-17 | Accepted : 2024-11-21

1. PENDAHULUAN

Sejarah kontemporer umat Islam di anak benua India bermula pada hancurnya imperium Mughal dan pendudukan pemerintahan Inggris di India. Pergantian rezim tersebut menggerakkan beberapa kekuatan yang menimbulkan perubahan pada sejumlah praktek keagamaan dan struktur sosio politik umat Muslim di anak benua ini dan pada akhirnya menghantarkan pada pembentukan Negara baru. Selain pembentukan suatu negara tentu ada yang melatar belakangi dinamika dan perkembangan pemikiran pembentukannya pada tingkat lokalitas wilayah karena memiliki ciri khas tersendiri baik dalam bentuk dinamika dalam bentuk agama, suku, adat istiadat, termasuk orang-orang yang menjadi tokoh pemikir, yang mengupayakan suatu konsep itu sehingga layak untuk diperjuangkan sampai berhasil.

Menjelang era transformasi modern di anak benua India ini, imperium Mughal, sebagai bagian dari Imperium Usmani dan Safawiyah, merupakan salah satu rezim patrimonial yang dengan kuat menekankan identitas India dan Persia yang kosmopolitan. Kehidupan umat Islam di anak benua ini sangat pluralistik dan berada di luar kontrol Negara. Kemunduran kekuasaan Mughal dalam kurun waktu yang cukup lama, sejak tahun 1730 - 1857, dari dinamika dan kejadian ini menyebabkan adanya kesempatan emas bagi umat Islam untuk mengadakan konsolidasi sebuah kelompok muslim Propinsial, terutama di daerah kota-kota kecil di India utara

Demikianlah respon awal Muslim terhadap lepasnya kekuasaan kerajaan Mughal dalam kekuasaan kerajaan Inggris, karena pemerintahan Inggris pada awalnya memang sangat simpatik terhadap sistem kultur umat Islam, tapi lambat laun tepatnya pada tahun 1830, kalangan Missionaris Inggris semakin aktif dan menindas praktik keagamaan, dimana mereka seenaknya menjatuhkan hukuman kejam terhadap umat Islam. Hal ini merupakan salah satu yang melatar belakangi ide-ide pembaharu Islam yang ada pada anak benua India. Pergolakan yang terjadi pada umat muslim dengan Hindu tidak hanya dalam satu bidang sosial kemasyarakatan, tetapi sudah mengarah pada sikap politik kenegaraan. Paham nasionalisme yang di rintis oleh tokoh-tokoh Aligar maupun sebagian tokoh Deoband masih belum mampu menyatukan kedalam satu pandangan dan satu hati rakyat India.

Pihak muslim yang lebih mementingkan Islam dari pada rasa nasionalisme, mempunyai argumen tersendiri, ketika umat Islam berpikir tentang sulitnya menyatukan visi politik antara kelompok Muslim yang telah termarginalkan dalam garis politik dengan kelompok Hindu.

Adanya argumen sulitnya umat Islam bersatu dengan pihak Hindu yang cenderung menganut paham kenegaraan otoritas dan tidak memberi sebagian wewenang kekuasaan dan bahkan mungkin tidak akan memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk duduk dalam tahta pemerintahan, tentu menimbulkan reaksi

keras bagi kelompok yang mempunyai garis politik tegas untuk mengambil jalan sendiri.

Atas dasar pergolakan dari pihak garis politik yang bersikap tegas dalam merespon tindakan politik Hindu yang jelas-jelas merugikan umat Islam, dari latar belakang inilah ide negara Islam muncul. Ide-ide tentang kenegaraan, sebenarnya muncul sejak gerakan Mughal, Aligarth-Deoband. Namun karena keadaan terpusat pada pemerintah Inggris dan posisi Islam masih lemah, sehingga ide-ide tersebut tenggelam begitu saja.

Secara realitas tuntutan untuk mendirikan negara muslim muncul di tahun-tahun 1912-an dengan kongres Liga Muslim mengeluarkan statemen tentang pemerintahan sendiri. Itu semua suatu puncak usaha, baik politik maupun intelektual, terutama di kalangan elite. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dinamika perjuangan memunculkan negara sendiri itu, bukan tanpa hambatan. Sebab sejumlah usaha Liga Muslim yang memainkan peranan di partai kongres kurang mendapat tempat.

Pemikir modern dalam Islam pada India - Pakistan yang membawa pada peran penting terciptanya negara Islam sendiri. Teristimewa peranan M. Iqbal dengan M. Ali Jinnah selain pencetus lahirnya negara Islam, juga sekaligus sebagai arsitekturnya. Mereka berdua nampaknya mempunyai dukungan yang sangat kuat. Terutama Iqbal menggagas negara Islam, yang pada waktu itu, Iqbal terkenal dengan sikap terhadap kepedulian sosial, komitmen Islam dan bobot intelektual yang tidak diragukan lagi. Maka keinginan sebagian besar rakyat muslim India untuk memisahkan diri akhirnya terwujud

Muhamad Iqbal dan M. Ali Jinnah telah memerankan kombinasi yang baik sekali dalam mewujudkan negara Islam. Iqbal berperan sebagai pemikir tematik yang mempunyai wawasan hukum kenegaraan dan Ali Jinnah sebagai Negarawan Praktisi. Mereka berdua bagaikan pasangan suami isteri yang tahu persis peran dan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat memberikan batasan masalah agar tidak terjadi kesimpang siuran dan untuk lebih terfokusnya pembahasan yaitu:

1. Biografi M. Iqbal
2. Bagaimana ide-ide pembaharuan M. Iqbal dalam menggagas Negara Islam

2. METODE PENELITIAN

Adapun Metode Penelitian Pendekatan Penelitian Kualitatif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pemikiran dan kontribusi Muhammad Iqbal. Metode Pengumpulan Data Studi Pustaka (Literature Review): Mengumpulkan karya-karya tulis Muhammad Iqbal, termasuk buku, puisi, esai, dan pidatonya. Mengumpulkan literatur sekunder seperti buku, jurnal, artikel, dan disertasi yang membahas pemikiran dan pengaruh Iqbal.

Adapun Pendekatan Analisis Historis (Historical Analysis): Mengkontekstualisasikan pemikiran Iqbal

dalam latar belakang sejarah dan politik pada masanya. Mengkaji dampak pemikiran Iqbal terhadap gerakan nasionalis Muslim dan pembentukan Pakistan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BIOGRAFI MUH. IQBAL

Muhammad Iqbal lahir pada 9 November 1877 di Sialkot, wilayah Punjab yang kini menjadi bagian dari Pakistan. Ia berasal dari keluarga Brahmana subkasta Sapru dengan leluhur yang berasal dari Lembah Kashmir. Pada abad ke-18 hingga awal abad ke-19, keluarganya bermigrasi ke Sialkot.

Pendidikan awal Iqbal dimulai di sebuah maktab (setingkat madrasah). Setelah itu, ia melanjutkan ke Sekolah Misi Skotlandia (Scotch Mission School). Lulus pada tahun 1895, Iqbal melanjutkan pendidikannya di Government College, Lahore. Pemikiran Iqbal tentang Islam banyak dipengaruhi oleh gurunya, seorang ulama terkenal bernama Maulana Mir Hasan, yang dijuluki Syam al-Ulama atau "Matahari para Ulama." Syam al-Ulama inilah yang mendorong Iqbal untuk mendalami kajian kebudayaan dan sastra Islam, serta menginspirasi dirinya dengan visi dan semangat keislaman yang mendalam.

Pada tahun 1899, Iqbal berhasil meraih gelar M.A. di Lahore. Di sana, ia bertemu dengan Thomas Arnold, seorang orientalis yang mendorongnya untuk melanjutkan studi ke Inggris. Pada tahun 1905, Iqbal diterima di Universitas Cambridge untuk mendalami filsafat. Dua tahun kemudian, ia memperoleh gelar Ph.D dalam bidang tasawuf dari Universitas Munich. Disertasinya yang berjudul "*The Development of Metaphysics in Persia*" (Perkembangan Metafisika di Persia) ditulis di bawah bimbingan Profesor F. Hammel pada tahun 1907.

Sebelum berangkat ke Eropa, Iqbal sempat mengajar di Oriental College dan Government College di Lahore. Setelah kembali dari Eropa, ia melanjutkan karier di bidang pendidikan, mengajar filsafat dan sastra Inggris. Selain itu, ia juga membuka praktik sebagai pengacara, yang kemudian membawanya terlibat dalam dunia politik di negaranya. Karier politiknya semakin berkembang hingga ia terpilih sebagai presiden Liga Muslim India.

Setelah menyelesaikan studi di luar negeri, Iqbal kembali mengambil program studi hukum dengan spesialisasi dalam bidang advokasi. Ia juga melanjutkan pendidikannya di School of Political Science. Sebagai seorang intelektual, Iqbal memiliki pemahaman mendalam tentang pemikiran Eropa, mulai dari teologi Thomas Aquinas hingga filsafat Henri-Louis Bergson dan

Nietzsche, yang turut membentuk pandangan dan pemikirannya.

Selesai studi ia pulang ke India dan bekerja sebagai pendidik dan ahli hukum di pemerintahan. Iqbal lebih diakui sebagai seorang Penyair, Filosof, dan "Nabi" Zaman baru. Pengakuan ini datang dalam negeri India dan dunia luar. Pada tahun 1922 ia diberi gelar bangsawan, Tahun 1926 terpilih menjadi anggota legislatif dan pada tahun 1930 dipercayakan untuk menjadi Presiden liga muslim.

Dari penjabaran biografi Iqbal yang ringkas di atas dapat kita pahami bahwa ia memang memiliki wawasan intelektual dan intelegensia yang luar biasa. Bakat alam Iqbal, yang tidak banyak dimiliki orang lain ialah sebagai penyair, dengan demikian keahlian yang dimiliki Iqbal tidak saja pada bidang filsafat, namun dibidang spiritual dan pada bidang syair pun sangat akrab dengan pribadinya. Contoh syair Iqbal yang ditulis pada oktober 1912, berisi syair yang tekad sikap Al-Hilal terhadap usulan universitas muslim dan bahkan kepada liga muslim, yang berisi mengenai pendidikan modern. "Anggur yang baru ini akan makin melemahkan pikiran : Cahaya yang baru ini hanya akan menebalkan kegelapan".

Tak ada kata menyerah bagi sosok Muhammad Iqbal dalam semua aspek kehidupannya, berjuang dan terus berjuang untuk kemanusiaan umat manusia, langkahnya yang tegar terus membahana untuk suatu perubahan yang lebih baik. Namun begitu Muhammad Iqbal juga adalah manusia yang dibatasi oleh usia, kehidupannya dengan penuh ketegasan, kesederhanaan keikhlasan akhirnya Tuhan maha berkehendak, Iqbal meninggal kerahmatullah pada tanggal 21 april 1938, yang berarti 10 tahun sebelum lahirnya negara Pakistan.

B. IDE IDE PEMBAHARUAN

Sebagai salah satu tokoh pembaru, Iqbal kerap menghadapi berbagai tantangan yang mengguncang. Namun, dengan prinsip pantang menyerah, ia terus melangkah maju, menjadikan tekad tersebut sebagai kunci keberhasilannya. Menggali semangat di balik gerakannya adalah hal yang sangat menarik, karena pengaruhnya begitu kuat dirasakan oleh masyarakat pada masanya, bahkan terus menginspirasi generasi-generasi berikutnya.

Sulit membayangkan bahwa aktivitas seseorang tidak dipengaruhi oleh corak teologi yang ia anut. Bagi penulis, terdapat hubungan erat antara keyakinan teologis seseorang dengan tindakannya. Hal ini tidak mengherankan, karena teologi memegang peranan penting dalam kehidupan individu. Selain membentuk keyakinan yang kokoh terhadap Tuhan, teologi juga

membantu individu memahami tujuan dan arah hidupnya.

ide-ide pembaruan yang digagas oleh Muhammad Iqbal sangatlah luas, mencakup berbagai aspek kehidupan. Hal ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi Iqbal. Sebagai seorang pemikir dan filsuf dari Timur, Iqbal telah merancang hidupnya sedemikian rupa sehingga karyanya akan dikenang oleh umat manusia berabad-abad lamanya. Semua karya-karyanya, baik dalam bentuk puisi maupun prosa, yang ditulis dalam bahasa Urdu, Persia, dan Inggris, telah terdokumentasi dengan sangat baik. Kecerdasan Iqbal dapat dilihat dari berbagai bidang, seperti puisi, filsafat, hukum, pemikiran Islam, dan kebudayaan.

Obsesi muhammad Iqbal adalah bagaimana cepat terwujudnya saling pengertian spiritual antara barat dan timur. Pemikiran muhammad Iqbal ini bertolak dari firman Allah dalam al Qur'an tentang konsep persaudaraan universal umat manusia, dan juga dia melihat bahwa realita konflik berkepanjangan yang dihadapi antara barat dan timur. Iapun mengatakan bahwa persaudaraan universal tidak akan pernah terwujud antara barat dan timur bila kekuatan - kekuatan sejarah masih di dominasi oleh budaya sekularistik - ateistik.

Konsep Keagamaan Iqbal

Pada abad 19 merupakan masa pijakan sejarah kebangkitan umat Islam khususnya India -Pakistan, dan umat Islam umumnya. Masuk abad 20 merupakan kelanjutan dari kecenderungan perubahan dalam tubuh umat Islam. Pada masa abad 19 dan 20 di mana imperialisme barat telah menjamur di negara-negara Islam dan timbulnya kelemahan politik yang mempengaruhi perubahan sosial yang lemah pula. Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi faktor utama bangkitnya pemikir-pemikir muslim abad tersebut. Dalam hal ini muhammad Iqbal di india, tergerak hatinya untuk mempelajari apa yang harus dilakukan untuk menghadapi imperialisme Barat, terutama pemikiran pemikiran barat yang lebih condong pada atheisme dan bersifat materialisme.

Menurut Muhammad Iqbal, agama bukan soal sebagian-sebagian, ia bukanlah akal semata-mata, tidak pula hanya perasaan saja ataupun tindakan semata-mata; ia adalah ekspresi dari seluruh manusia. Bahwa seluruh pandangan hidup ajaran agama. Muhammad Iqbal, adalah bersumber dari inspirasi dari Al-Qur'an/Sunnah dengan pemahaman dan penerapannya dalam masyarakat lewat Ijtihad. Al-Qur'an adalah bertujuan utama membangkitkan manusia kepada kesadaran yang lebih tinggi tentang hubungan Tuhan dengan alam semesta. Karenanya, maka tujuan pembaruan Muhammad Iqbal :

1) Memperbaiki kembali pengertian kaum Muslimin tentang alam semesta.

2) Menjelaskan sebahagian dari prinsip-prinsip ajaran Islam tentang : khāt-mur risālah, tauhid, ijtihad dan sebagainya.

Ketika Muhammad Iqbal berbicara tentang alam semesta, maka terlebih dahulu ia mengemukakan pertanyaan bahwa “apakah menurut itu watak dari alam semesta yang kita diami ini” ? selanjutnya, ia menjawab bahwa “pertama sekali alam itu bukanlah hasil dari satu pekerjaan main-main”. Kelihatannya, jawaban yang dikemukakan oleh Muhammad Iqbal ini, sangat sesuai dengan Firman Allah dalam QS. al-Dukhān (44): 38-39

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ ﴿٣٨﴾ (مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ) ﴿٣٩﴾

Terjemahnya :

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main. Kami tidak menciptakan keduanya me-lainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Selanjutnya, Muhammad Iqbal menyatakan bahwa alam semesta ini, tersusun sedemikian rupa sehingga ia sanggup untuk meluas, Juga, alam semesta ini bukanlah satu timbunan, satu hasil buatan yang selesai, tanpa gerak dan tiada dapat berubah-ubah lagi.

Dapatlah dipahami bahwa ide pembaruan yang terkandung dalam pandangan Muhammad Iqbal tentang alam semesta adalah menolak konsep lama yang mengatakan bahwa alam ini bersifat statis. Jadi, menurut Muhammad Iqbal bahwa secara substansi islam menolak pandangan yang bersifat statis bagi alam semesta. Menurutnya, Islam itu dinamis. Dengan kata lain bahwa Muhammad Iqbal di sini mempertahankan konsep dinamisme dan mengakui adanya gerak dari perubahan dalam hidup soial masyarakat. Karena itu, alam semesta bukanlah suatu keburukan sehingga harus dijauhi, melainkan alam ini harus dijadikan tempat berjuang, bergerak dan berusaha serta mengenal Yang Maha Pencipta.

Dengan demikian, Muhammad Iqbal telah berusaha untuk mengembalikan kekuatan kaum Muslimin, seperti zaman-zaman permulaan Islam. Muhammad Iqbal melihat kekuatan itu bukan terletak pada “Falsafah Barat”, tetapi adalah terletak pada “pemahaman yang benar tentang Islam”.

Alam semesta ini menurut Iqbal adalah merupakan suatu mata rantai kesatuan dengan Allah dan manusia. Tetapi di sini tidak berarti bersatu seperti pendapat Sufi yang

memandang diri manusia bisa Fana dan bersatu dengan Zat tuhan. Dengan demikian Islam telah menghubungkan manusia dengan kedua hakikat, yaitu hakikat Tuhan sebagai sumber wujud dan hakikat alam sebagai pelahiran dari Wujud Yang Maha Mutlak.

Dan mengetahui Tuhan sebagai sumber wujud, sudah tentu harus lewat dengan penghayatan-penghayatan dan pengujian-pengujian yang seksama. Ada dua macam pengujian menurut Iqbal, yaitu : Pengujian Intelektual dan Pengujian Pragmatis. Yang pertama adalah pemahaman yang kritis tanpa didahului pra dalil apapun dari pengalaman manusia, dengan tujuan untuk menemukan suatu kesimpulan tentang kebenaran yang sifatnya sama dengan hasil dari Pengalaman Agama. Dan inilah jalan yang ditempuh oleh ahli-ahli filsafat. Sedang pengujian yang terakhir, adalah menilai dari sudut hasil-hasilnya. Jalan inilah yang dipakai oleh para Nabi dan Sufi, yakni pengalaman keagamaan. Menurut Iqbal kedua jalan ini tidak bertentangan dan keduanya dapat ditempuh untuk sampai kepada kebenaran Yang Mutlak.

Yang melatar belakangi pemikiran Iqbal tentang ide-ide keagamaannya Antara lain :

1. Kondisi umat Islam.

Iqbal menegaskan bahwa dunia muslim india pada abad 19 memerlukan perubahan wajah , untuk melawan terhadap kekangan tradisi dan kemodenan yang melanda india dan sebagian besar bangsa eropa, dan non eropa lainnya. Karena Iqbal khawatir bila orang timur akan kehilangan jati dirinya yang elok dan mempesona berubah menjadi kusut masam, akibat kemajuan material yang ditawarkan pihak barat dan pada kesempatan lain Iqbal merasa perihatin terhadap cengkeraman mistisisme, mulahisme, dan monarki di timur. Pelampiasan Iqbal dalam menghadapi situasi ini , ia melampiaskan melalui puisinya yang berjudul ‘revolusi” yaitu ‘Eropa adalah kematian bagi jiwa dan asia adalah kematian bagi kehendak”. Guna membangkitkan umat Islam dari sikap pasif statis Iqbal melontarkan pendapatnya yaitu Orang kafir yang aktif dinamis lebih baik dari pada muslim yang suka tidur. Kritik yang dilontar kan Iqbal ini karena keinginannya terhadap Islam agar jangan mengekor budaya barat dan jangan sampai terlena oleh kecemerlangan masa lalu.

2. Kondisi bangsa Eropa

Pandangan Iqbal tentang bangsa barat, umat Islam tidak perlu menjadikan barat sebagai model. Bangsa barat dalam setiap aspek kehidupannya menganut sistem kapitalisme dan imperialisme, yang menjorok pada watak materialisme dan jauh dengan agama. Tapi Iqbal menyarankan yang perlu di ambil dari barat adalah ilmu pengetahuannya, dan sikap sosialismenya.

3. Keyakinan Iqbal terhadap Agama

Pandangan Iqbal tentang agama sangat kompleks, Ia merumuskan agama sebagai suatu konsep pengalaman yang menyeluruh, sebagian bersifat rasional, etik, dan sebagian lagi spiritual. Agama menurut Iqbal merupakan ekspresi manusia secara keseluruhan, yang mencakup pikiran, perasaan, tindakan dan keyakinan. Dengan demikian menurut Iqbal, pengalaman keagamaan manusia dapat memahami segala aspek rumit realitas yang dinamis yang secara terus menerus mengalami proses perubahan .

Agama Islam menghargai kebebasan dan persamaan dan persaudaraan sehingga beda dengan agama lain, Agama Islam merupakan ajaran yang mampu memberikan spirit yang kuat terhadap sikap kebebasan yang dimaksud Iqbal adalah kemandirian manusia, kemampuan dan kesanggupan manusia untuk cenderung kepada arah yang baik atau yang buruk. Persamaan yang di maksud Iqbal yaitu persamaan martabat. Dan persaudaraan yang ia maksud tidak hanya berujuk pada kaum beriman, tetapi juga pada makhluk manusia yang menyadari kesatuan fundamental dengan Tuhan dan alam. Semua jabaran ini adalah kesesuaian dengan Islam.

Dari keyakinan Iqbal terhadap agama, ia menginginkan kembalinya kecemerlangan Islam di atas dunia ini, yang terlepas dari pengaruh model barat, tetapi merujuk pada tatanan yang di bangun oleh Nabi Muhammad Saw. Akan tetapi semua gagasan dan kepedulian yang di hantarkan oleh Iqbal, terpulang pada umat Islam sendiri untuk memetik hikmah yang tersembunyi di dalamnya.

4. Islam sebagai agama dinamis

Konsep Iqbal tentang konsep dinamisme mengakui gerak perubahan dalam hidup sosial manusia, sebagai bantahan terhadap konsep bahwa alam ini bersifat statis. Iqbal menggunakan konsep gerak dan perubahan sebagai ijtihad. Menurut Iqbal konsep hidup adalah gerak sebagai intisari dan berkarya / menciptakan merupakan hukum hidup. Untuk itu Iqbal mengkritik sikap mistik, yang dianggap merupakan sikap batin yang menolak hidup, menghindari fakta dan langsung berlawanan dengan pendapat empiris yang radikal di zaman dewasa ini. Namun agama lebih tinggi, yang hanya merupakan pencarian kehidupan yang lebih tinggi, pada hakekatnya adalah pengakuan dan pengalaman terhadap pentingnya pengalaman sebagai dasar, jauh sebelum ilmu pengetahuan mengetahuinya. yang Iqbal tegaskan adalah proses pengalaman dan pengakuan merupakan suatu usaha yang sungguh murni untuk menerangkan kesadaran manusia, dan dengan demikian bersikap kritis terhadap tingkatan pengalaman yang di peroleh manusia dalam menyikapi pengalaman.

Pandangan Iqbal tentang Islam agama dinamika adalah agar umat Islam jangan tenggelam oleh kejayaan masalah tetapi harus bangkit dan menciptakan iklim dunia baru. Ia menilai bahwa didalam al Qur'an itu ada dua sumber pengetahuan lagi yaitu alam dan sejarah, dan dengan menyadap sumber pengetahuan ini akan tampaklah keindahan jiwa Islam.

GAGASAN IKBAL TENTANG KONSEP NEGARA ISLAM

Terpilihnya Iqbal menjadi presiden liga muslim tahun 1930, sejak tahun itulah mulai pemikiran dan aktifitasnya dalam mewujudkan negara Islam. Iqbal yang karirnya dimulai dari seorang nasionalis, mempunyai keyakinan akan terciptanya hindu dan muslim. Iqbal dengan gigih memperjuangkan satu negara yang merdeka dan tidak memandang aspek latar belakang apapun.

Iqbal dengan kedudukan yang di pegang saat ini, membuatnya berbalik haluan yang dulu nasionalis, melihat ketidak mungkinan muslim untuk bersatu dengan India yang berlainan agama, ras dan sosial yang sangat tinggi. Karenanya umat muslim harus memisahkan diri dan membentuk negara Islam sendiri. Iqbal menginginkan punjab, daerah perbatasan sebelah barat laut sind dan bulukistan untuk bergabung menjadi satu negara sendiri, dan menurut Iqbal tujuan akhir umat muslim india yaitu terbentuknya negara muslim di india. pembentukan negara tersendiri bagi umat muslim India, ia tegaskan dalam rapat tahunan liga muslim pada tahun 1930.

Iqbal tidak dapat menikmati gagasannya tentang negara muslim India yang demokratis spiritual. Karena ia tidak diberi umur panjang untuk melihat realitas impiannya yang baru terbentuk, sedikitnya kurang sepuluh tahun dari kematiannya, dan sajak yang sempat baca sebelum kematiannya yaitu ;

Melodi perpisahan kau menggema kembali atau tidak

Angin hijaz kau berhembus kembali atau tidak

Saat-saat hidupku kau berakir

Entah pujangga lain kau kembali atau tidak

Selanjutnya ;

Kukatakan pada mu ciri sorang mukmin

Bila maut datang, akan mereka senyum dibibir

Melalui syair-syairnya yang penuh semangat keislaman, Muhammad Iqbal berhasil membangkitkan rasa

solidaritas dan ukhuwah Islamiyah, menciptakan simpati keagamaan yang melampaui batas-batas geografis. Iqbal sendiri mengakui dirinya sebagai seorang Pan-Islamis, karena ia memandang bahwa Islam tidak terikat oleh batas-batas wilayah. Ungkapan "Islam is non-territorial in character" mencerminkan pandangannya tentang sifat universal Islam, yang tercermin jelas dalam syair-syairnya.

Dari syair-syairnya, dapat dipahami bahwa Iqbal sebenarnya menginginkan terbentuknya sebuah negara Islam global, di mana seluruh umat Islam hidup dalam keadilan dan kemakmuran berdasarkan ukhuwah Islamiyah, tanpa dibatasi oleh suku, ras, atau wilayah. Dalam syairnya *Rumuzi Bekhudi* (1918), Iqbal menggambarkan masyarakat Islam ideal yang memaparkan prinsip-prinsip dasar, tujuan, kesempurnaan, dan cara-cara mencapainya. Menurutnya, untuk mencapai itu semua, umat Islam harus kembali kepada Al-Qur'an, Sunnah, dan melakukan ijtihad, yang akan menghidupkan gerakan Islam dan memastikan kemenangan. Jika kita memahami lebih dalam pemikiran Iqbal, jelas bahwa ia merindukan sebuah dunia yang diperintah oleh agama (al-Din), bukan politik ala Barat, melainkan politik yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah..

Dalam karyanya *Zarbi Kalim*, khususnya dalam bagian berjudul "Pemerintah dan Rakyat," Iqbal mengkritik dengan tajam sistem Demokrasi Barat. Sebagai konsekuensi dari pandangannya tersebut, tidak mengherankan jika Iqbal juga mengecam dengan keras badan internasional "Liga Bangsa-Bangsa" yang dibentuk di Jenewa setelah Perang Dunia I. Menurut Iqbal, Liga Bangsa-Bangsa merupakan bentuk eksploitasi terhadap bangsa-bangsa lemah oleh kekuatan Barat, dilakukan dengan cara yang tampak aman dan damai..

KARYA KARYA MUHAMMAD IKBAL

Muhammad Iqbal, sang filsuf dan penyair, serta sebagai pembaharu islam India-Pakistan, ia mewariskan karya yang sangat berharga dan monumental kepada dunia, antara lain yaitu:

- The Development of Metaphysics in persia. (1908)
- Bang-I-Dara. (1924)
- Asrar-I-Khudi (1915)
- Rumuz-I-Bekhudi (1918)
- Chidr-I-Ranh
- Ilmu al-Iqtisad. (1903)

- Zarb-I-Kalim.(1936) H.A.Mukti Ali, Alam pikiran islam modern di india dan pakistan, [Cet.,IV ; Bandung ;Mizan, 1998]
- Armghan-I-Hijaz.(1938) Harun Nasution, Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan,[Cet.IX; Jakarta ; Blan Bintang,1992]
- Tulu'-I-Islam. Robert. D. Lee,ovr coming Tradition and Modernity ; The Search of Islamic Authenticity, diterjemahkan oleh Baiqumi, dengan judul , Mencari Islam Autentik Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun ,[Cet.II;Bandung ; Mizan, 2000]
- Payam-I-Mashriq.(1923) Surat kabar yang di gagas oleh maulana Abdul kalam Azad, yang terbit perdana pada 18 juli1912
- Zabur-I-'Ajam.(1927) Malcolm L. Diamond, Contemporary Philosophy and Religius Though (an Introduction to the Philosophy of Religion) , (USA: Mc. Graw-Hil, 1974), h. 54-56.
- Javed Namah.(1944) Muhammad Iqbal, The Recontruction of Religious Though in Islam diterjemahkan oleh osman Raliby dengan judul Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1983)
- Baqiyati-I-Iqbal.(1954) Ghufuran A. Mas'adi, Pemikiran Fazlurrahman tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988),
- The Reconstruction of Relegious Thought in islam.(1934) Muhammad Iqbal, The Recontruction of Religious Thought in Islam [Booseller dan Publise,Kashmiri Bazar-Lahore-Pakistan], diterjemahkan oleh Ali Audah et ..al. Dengan judul ,Rekonstuksi Pemikiran Agama Dalam Islam,[editi.I ; jogyakarta ; jalasutra,2002.]
- The Reconstruction of Muslim Jurisprudence (belum terselesaikan) John j. Donohue dan john L. Esposito, Islam In Transtition Moslem Prespectives, alih bahasa oleh Mahnun Husain, dengan judul Islam dan Pembaharuan Ensiklopedia Masalah-masalah,[Cet.IV;JAKARTA ; Rajawali Press, 1994]

4. SIMPULAN

Perkembangan modern di dunia Islam khususnya di India – Pakistan tidak terlepas dari pengaruh Muhammad Iqbal, sebagai sosok pemikir tematis yang mempunyai wawasan hukum kenegaraan . dapat dikatakan bahwa iqbal sebagai penggagas awal berdirinya negara islam pakistan memiliki jiwa yang pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang sangat berat.

Muhammad iqbal memiliki pola pikir tentang kemanusiaan yang terimplementasi dalam ide, penalaran dan cinta yang berlandaskan Tauhid yang bertolak dari persaudaraan universal.

Muhammad iqbal memandang wujud seluruhnya yaitu : Allah, Alam dan Manusia dalam satu kesatuan. Tetapi tidak bersatu (fana dalam zat Tuhan). Gerak manusia menuju kepada kesempurnaan, tidak terhenti sel

ama di alam fana ini saja, melainkan akan berlanjut terus berlangsung dan berganti, untuk itu manusia harus berbuat pula mengikuti kedinamisan alam semesta ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI(Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992),

Abdul Sani,Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dalam Islam[Cet,I; Jakarta: Raja Grafindo Persada]

Lapidus Ira M,A history of islamic societies, di terjemahkan oleh ;Gufuran A. Mas'adi, dengan judul sejarah social umat islam, (edisi. I, cet. I; jakarta ; PT. Raja Grafindo persada, 1999)